

Analisis perbandingan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah fasilitas kesehatan, di kabupaten Rokan Hulu di Tahun 2023 dan 2024

Hafidzah Isna Rahmawati¹

^{1,2} Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: hafidzahisna63@gmail.com

Kata Kunci:

Tenaga Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, Distribusi, Puskesmas, Standar

Keywords:

Health Workers, Health Facilities, Distribution, Health Centers, Standards

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan jumlah serta pembagian atau distribusi tenaga Kesehatan (non-dokter) dengan fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu di tahun 2023 dan juga 2024. Dengan mengambil data dari BPS, peneliti mendapatkan adanya peningkatan jumlah tenaga Kesehatan, yaitu dari 1.402 pada 2023 menjadi 1.923 pada tahun 2024. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan atau ketidaksetaraan antar wilayah dalam hal jumlah tenaga Kesehatan dan juga dalam hal jenis fasilitas Kesehatan. Dengan rasio fasilitas Kesehatan yang berjumlah 190 unit pada tahun 2024, tetapi terjadi ketidakmerataan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan menyebabkan beban kerja di setiap fasilitas Kesehatan tidak seimbang yang berpotensi menurunkan kualitas layanan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif agar bisa mengidentifikasi daerah-daerah yang masih membutuhkan tenaga Kesehatan lebih.

ABSTRACT

This study discusses the comparison of the number and distribution of healthcare personnel (excluding doctors) and healthcare facilities in Rokan Hulu Regency in 2023 and 2024. Based on data from BPS Rokan Hulu, the number of healthcare personnel increased from 1,402 in 2023 to 1,923 in 2024. However, this increase has not fully addressed the actual needs in several districts, particularly in areas such as Rokan IV Koto, which still show low distribution of healthcare personnel. This study also analyzes the number of healthcare facilities, which reached 190 units in 2024, and the challenges in aligning workforce distribution with facility availability. Recommendations are provided in the form of redistribution strategies, increased incentives, and stakeholder collaboration to achieve equitable healthcare services.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam hal Pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Ketersediaan tenaga Kesehatan yang memadai dan merata serta fasilitas Kesehatan yang menyanggupi menjadi faktor utama dalam menjamin pelayanan Kesehatan yang efektif dan juga berkualitas di Tingkat daerah. Sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Rokan Hulu memiliki kondisi geografis dan juga demografis yang bermacam-macam. Hal ini menyebabkan Rokan Hulu menghadapi tantangan dalam pendistribusian tenaga Kesehatan dan juga tenaga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kesehatan secara profesional yang sesuai dengan jumlah kebutuhan dari fasilitas Kesehatan yang ada.

Dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Rokan Hulu sendiri memperlihatkan adanya pertambahan jumlah tenaga Kesehatan (dari non-dokter) yang mana awalnya berjumlah 1.402 orang di tahun 2023, bertambah menjadi 1.923 orang pada tahun 2024. Dengan jumlah fasilitas Kesehatan yang berjumlah 190 dan tenaga Kesehatan sejumlah yang telah disebutkan diatas, ternyata nilai distribusi atau sebaran tenaga Kesehatan yang ada di Rokan Hulu belum mencapai batas standar. Hal ini dibuktikan dengan target standar jumlah tenaga Kesehatan bagi suatu wilayah, belum terpenuhi.

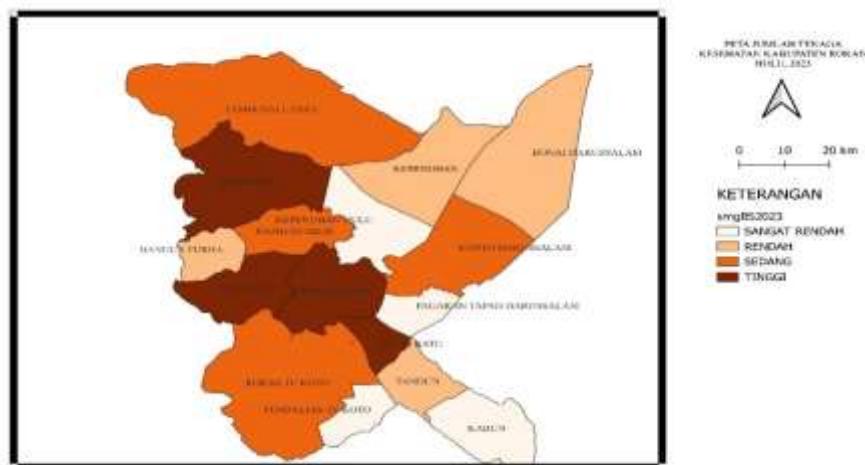
Standar jumlah tenaga Kesehatan yang harus didistribusikan di suatu wilayah sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014, yang mengatakan bahwa puskesmas setidaknya memiliki sekitar 20 orang tenaga Kesehatan di dalamnya. Adapun penelitian ini dilakukan dengan urgensi atau tujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah tenaga Kesehatan yang tersebar di Kabupaten Rokan Hulu serta mengetahui standar jumlah tenaga Kesehatan yang dibutuhkan oleh beberapa wilayah yang masih berada di bawah “standar” untuk direkomendasikan sebagai daerah yang harus lebih diperhatikan perkembangannya.

Pembahasan

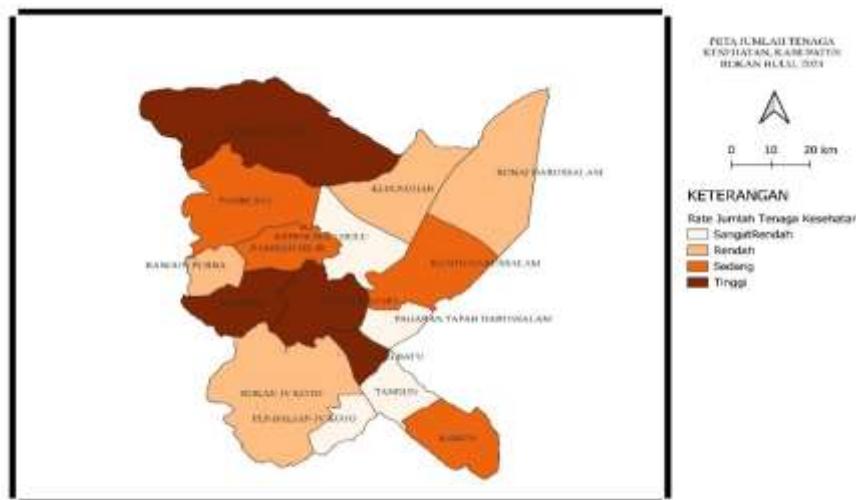
1. Perbandingan Jumlah Tenaga Kesehatan Selama Dua Tahun (2023 dan 2024)

Pada tahun 2023, jumlah tenaga Kesehatan (bukan termasuk dokter) di Kabupaten Rokan Hulu mencapai angka yang dapat disebut “berkembang” karena di tahun berikutnya yaitu di 2024 mengalami peningkatan jumlah. Di bawah ini disajikan peta jumlah tenaga Kesehatan yang tersebar di seluruh Kecamatan, Kabupaten Rokan Hulu.

Dapat dilihat dari data yang disajikan BPS Rokan Hulu, Riau, bahwasannya jumlah keseluruhan tenaga Kesehatan yang ada pada tahun 2023 mencapai angka 1.402. Jumlah tersebut memiliki rincian atau uraian sebagai berikut: Tenaga Kesehatan Perawat berjumlah 576 orang, Tenaga Kesehatan Bidan berjumlah 534 orang, Tenaga Kefarmasian berjumlah 115 orang, Tenaga Kesehatan Masyarakat berjumlah 95 orang, Tenaga Kesehatan Lingkungan berjumlah 38 orang, Tenaga Gizi berjumlah 44 orang.



(Gambar 1: 2023)



(Gambar 1: 2024)

Pada tahun selanjutnya yaitu 2024, jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan yang tadinya berjumlah keseluruhan 1.402 orang, meningkat menjadi 1.923 orang, dengan rincian jumlah sebagai berikut: Tenaga Kesehatan Perawat berjumlah 713 orang, Tenaga Kesehatan Bidan berjumlah 913 orang, Tenaga Kefarmasian berjumlah 182 orang, Tenaga Kesehatan Masyarakat berjumlah 151 orang, Tenaga Kesehatan Lingkungan berjumlah 0, Tenaga Gizi berjumlah 57 orang.

Adapun selisih dari jumlah Tenaga Kesehatan dari tahun 2023 dan tahun 2024 adalah 521 orang. Jumlah peningkatan ini tidak begitu signifikan karena presentasenya belum melebihi 50% dari jumlah sebelumnya. Namun demikian, peningkatan tersebut tetaplah merupakan progress yang sangat baik.

Menurut data BPS yang sudah disajikan di lembar setelah ini, dapat dilihat bahwa fasilitas Kesehatan yang mendominasi atau yang paling banyak ditemukan di Rokan Hulu adalah puskesmas. Baik itu kategori “puskesmas” atau “puskesmas pembantu). Menurut Permenkes No.75 Tahun 2014, standar jumlah tenaga Kesehatan pada suatu wilayah untuk dikatakan “standar” mengacu pada jumlah tenaga Kesehatan di setiap fasilitas Kesehatan yang ada pada daerah tersebut. Dalam hal ini, sebagai contoh adalah puskesmas non rawat inap yang ada di desa memiliki standar minimal 19 orang tenaga Kesehatan, sedangkan untuk puskesmas yang kategori rawat inap di Tingkat desa memiliki standar minimal 27 tenaga Kesehatan. Di Tingkat kota sendiri, terdapat standar minimal tenaga Kesehatan yang harus dimiliki, yaitu sebanyak 22 orang. Dengan begitu, standar tenaga Kesehatan yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh suatu wilayah adalah berdasarkan ketentuan Permenkes No. 75 Tahun 2014.

Adapun cara untuk menghitung jumlah standar tenaga kesehatan untuk suatu wilayah, adalah sebagai berikut:

jumlah tenaga Kesehatan yang dibutuhkan = jumlah fasilitas Kesehatan x standar minimal tenaga Kesehatan per fasilitas

contoh: kecamatan Rokan IV Koto memiliki 10 puskesmas dengan tenaga Kesehatannya yang berjumlah 114.

$$10 \times 19 = 190$$

Jadi, kecamatan Rokan IV Koto memiliki standar tenaga Kesehatan sebanyak 190 orang. Namun faktanya, jumlah tenaga Kesehatan yang ada masih berjumlah 114 orang dan masih kurang sebanyak 76 orang tenaga Kesehatan. Begitupula cara menghitung kecamatan yang lain, apakah sudah termasuk memenuhi standar jumlah tenaga Kesehatan atau belum.

2. Kecamatan dengan Tingkat Persebaran Tenaga Kesehatan Terendah

Meski termasuk berprogres dengan sangat baik dalam hal peningkatan jumlah tenaga kesehatan, beberapa kecamatan masih mengalami ketertinggalan atau belum mendapatkan fasilitas baik itu dari segi SDM tenaga kesehatannya ataupun dari segi tempat atau bangunan media kesehatannya. Contohnya seperti kecamatan seperti Kepenuhan Hulu, Pendalian IV Koto, dan Pagaran Tapah Darussalam selama dua tahun berturut-turut masih termasuk ke dalam daerah yang tingkatnya rendah dalam hal jumlah sebaran tenaga Kesehatan di dalamnya. Sebagai sedikit perincian, pada 2023 kemarin Kecamatan Kepenuhan Hulu hanya memiliki tenaga Kesehatan yang berjumlah 30 orang dari seluruh jenis spesialis Kesehatan, Kecamatan Pendalian IV Koto hanya memiliki 23 orang tenaga Kesehatan dari seluruh jenis spesialis Kesehatan, dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam hanya memiliki tenaga Kesehatan berjumlah 31 orang dari seluruh jenis spesialis Kesehatan. Dan pada 2024, Kecamatan Kepenuhan Hulu memiliki 45 orang tenaga Kesehatan dari seluruh jenis spesialis Kesehatan, Kecamatan Pendalian IV Koto memiliki 27 orang tenaga Kesehatan dari seluruh jenis spesialis Kesehatan, dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam memiliki 46 orang tenaga Kesehatan dari seluruh jenis spesialis Kesehatan.

Jika dilihat secara umum, kecamatan-kecamatan diatas memang terlihat seperti tidak mengalami perkembangan, namun jika dibandingkan lebih linear lagi (misal, Kepenuhan Hulu tahun 2023 dengan Kepenuhan Hulu tahun 2024) akan didapati bahwa kecamatan-kecamatan diatas tetap mengalami perkembangan yang cukup baik.

3. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Setelah melihat perbandingan jumlah (SDM) tenaga Kesehatan di Rokan Hulu pada tahun 2023 dengan 2024, sekarang mari kita lihat fasilitas atau media tempat para tenaga Kesehatan menjalankan tugasnya. Di bawah terdapat table yang berisi jumlah fasilitas Kesehatan dari masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Kecamatan	RS	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Rokan IV Koto				2	8	3
Pendalian IV Koto				1	3	1
Tandun			3	2	5	
Kabun			2	1	5	1
Ujung Batu	2		4	1	3	3
Rambah Samo			2	2	5	3
Rambah	2	1	4	2	2	6
Rambah Hilir				2	9	3
Bangun Purba			1	1	4	2
Tambusai			5	2	6	6
Tambusai Utara			3	2	4	7
Kepenuhan			3	1	7	3
Kepenuhan Hulu			1	1	4	1
Kunto Darussalam			2	2	9	3
Pagaran Tapah			2	1	2	
Bonai Darusalam				1	6	5
Total	4	1	32	24	82	47

(Tabel 1: 2024)

Total fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Rokan Hulu pada data terbaru (pada tahun 2024) adalah sebanyak 190 yang tersebar di seluruh Kecamatan. Angka-angka ini menjelaskan bahwa jumlah tenaga kesehatannya belum memadai fasilitas Kesehatan yang ada, terutama di Kecamatan Pendalian IV Koto, yang memiliki tenaga Kesehatan sebanyak 27 orang dengan fasilitas Kesehatan sejumlah 5 yang menunjukkan beban setiap fasilitasnya berkisar antara 3 s/d 4. Ini berarti rata-rata satu fasilitas hanya memiliki 3-4 tenaga kesehatan, yang tentu saja dapat membebani pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Hal serupa juga terjadi di kecamatan lain seperti Kepenuhan Hulu dan Pagaran Tapah Darussalam, yang meskipun mengalami peningkatan jumlah tenaga kesehatan, namun pertumbuhan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ideal berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia.

Kesimpulan dan Saran

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan pada data tenaga Kesehatan dan jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2023 dan tahun 2024 mengalami peningkatan jumlah tenaga Kesehatan yang lumayan signifikan, yaitu sebanyak 521 orang, yang mana hal tersebut terjadi dalam waktu kurang lebih satu tahun. Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat ketidaksetaraan atau ketimpangan dalam pendistribusian jumlah tenaga Kesehatan di masing-masing kecamatan, yang mana jumlah yang didapatkan masih berada di bawah kategori standar. Contohnya adalah kecamatan Rokan IV Koto, dari analisis menyatakan bahwa daerah tersebut masih membutuhkan sebanyak 76 tenaga Kesehatan dari jumlah standarnya yaitu 114 orang. Hal ini sesuai dengan ketetapan Permenkes No. 75 Tahun 2014.

Jika ketimpangan jumlah tenaga Kesehatan ini berselisih sangat jauh, akan menimbulkan beban rasio pekerjaan yang harus ditanggung oleh suatu fasilitas Kesehatan yang mana akan mengakibatkan pada buruknya system pelayanan Kesehatan pada Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk mengatasi adanya ketimpangan jumlah distribusi tenaga Kesehatan ini, pemerintah disarankan untuk melakukan redistribusi tenaga Kesehatan berbasis kebutuhan dan beban kerja nyata di setiap fasilitas Kesehatan. Yang perlu menjadi prioritas untuk diperhatikan juga, salah satunya adalah pemberian insentif khusus dan meningkatkan fasilitas yang menunjang tenaga Kesehatan di daerah terpencil. Selain itu, pemerintah daerah dianjurkan untuk berkolaborasi dengan pemerintah pusat dalam Upaya percepatan pemerataan dan distribusi tenaga Kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas Kesehatan yang ada.

Daftar Pustaka

- Abeli, P., & Kendari, K. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2024. 5(4), 426–433.
- Ali, Z. (2016). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. 2, 52–62.
- Amelia, T., & Santoso, B. (2024). Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Asing Dalam Sistem Kesehatan Di Indonesia. 7(1), 238–245.
- B, N. H., Rahman, H., Puspitasari, A., Masyarakat, I. K., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2020). Membandingkan Ketimpangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Wilayah Indonesia Timur. 1(1), 31–37.
- Bisri. (N.D.). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Clustering, K., Data, A., & Kesehatan, L. (2024). Analisis Distribusi Tenaga Kesehatan Di Indonesia Menggunakan K-Means Clustering. 11(3), 287–298.
- Fikri, M. El, Si, M., Rian, R., Sos, S., & Sp, M. (2017). Memasarkan Tenaga Kerja Medis Indonesia Dalam Persaingan Global. 7(1), 57–64.
- Gurti, B., Siregar, Z., & Sari, L. (2023). Analisis Prioritas Pembangunan Manusia Di Kabupaten Rokan Hulu. 7(1), 83–93.
- Hidayanti, H. (2018). Pemerataan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Lamongan Distribution Of Health Workers In Lamongan District. 12.
- Kesehatan, D., & Riau, P. (N.D.). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2002.
- Khaira, N., Damayanti, E., Agustin, I., Octavia, R., Assyifa, V. N., & Agustina, D. (2024). Literature Review : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. 5, 13037–13047.
- Nikmah, F., Dewi, A., Sujoso, P., Utami, W. S., Program, M., Magister, S., Masyarakat, K., Jember, U., & Pendahuluan, I. (2024). Perspektif Tenaga Kesehatan Terhadap Kualitas Pelayanan Puskesmas Pasca Akreditasi. 5(2).
- Nurlinawati, I., & Sumiarsih, M. (2020). Mutu Tenaga Kesehatan Di Puskesmas : Analisis Data Risnakes 2017. 01, 109–117.
- Sinergi, J., & Jsj, J. (2024). Hak Kewajiban Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dan. I(17), 13–20.
- Widjaja, G. (2024). Pemahaman Tenaga Kesehatan Terhadap Berlakunya Uu No. 17 Tahun 2023. 4(1), 64–76.